

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN SENTRA
INDUSTRI ROTAN BALEARJOSARI (Studi Kasus
Sentra Industri Rotan Kelurahan Balarjosari
Kecamatan Blimbing kota Malang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Nia Dwi Anjani
135020107111006**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2017**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
SENTRA INDUSTRI ROTAN BALEARJOSARI (Studi Kasus Sentra Industri Rotan
Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing kota Malang)**

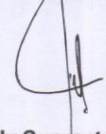
Yang disusun oleh :

Nama : NIA DWI ANJANI
NIM : 135020107111006
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di
depan Dewan Penguji pada tanggal 19 JUNI 2017

Malang, 19 JUNI 2017

Dosen Pembimbing,



Eddy Suprpto, SE.,ME.

NIP. 19580709 198603 1 002

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN
SENTRA INDUSTRI ROTAN BALEARJOSARI (Studi Kasus Sentra Industri Rotan
Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing kota Malang)**

Nia Dwi Anjani, Eddy Suprpto
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya
Email: niadwi.anjani@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. Penulis mencoba untuk menganalisis Pendapatan dengan beberapa variabel yang sudah ditentukan dimana nantinya dapat diketahui faktor-faktor apa saja yang bisa mempengaruhi tingkat pendapatan pada Sentra Industri Rotan Balarjoasi kota Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel lama usaha, jumlah tenaga kerja, inovasi, modal, serta jenis tenaga kerja berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan yang ada di Sentra Industri Rotan Balarjosari kota Malang.

Kata kunci: Pendapatan, Lama Usaha, Jumlah Tenaga Kerja, Inovasi, Modal, Jenis Tenaga Kerja

A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang nantinya juga akan mempengaruhi pendapatan nasional. Melihat Struktur masyarakat Indonesia yang didominasi oleh masyarakat berpendidikan rendah serta permodalan yang minim, menjadikan pilihan bekerja atau membuka lapangan kerja di sektor Industri Kecil dan Menengah (IKM) sebagai salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Industri pengolahan rotan merupakan industri yang memiliki potensi cukup tinggi di pasar internasional. Oleh sebab itu, Indonesia yang merupakan daerah penghasil rotan terbesar di dunia pada 1986 dapat memperoleh banyak manfaat dan keuntungan dari ekspor bahan mentah dan barang jadi rotan. Dalam pengembangan usaha kecil di Jawa Timur juga tidak terlepas dari peran kota-kota yang ada di dalamnya. Dan salah satu kota di Jawa Timur yaitu kota Malang yang memiliki jumlah IKM yang tidak sedikit. Berdasarkan data BPS Kota Malang Survei IKM 2012 Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Blimbing merupakan kecamatan yang mempunyai pengembangan IKM yang kurang begitu banyak bila dibandingkan dengan kecamatan lain di Kota Malang.

Kerajinan rotan ini mengalami masa keemasan pada dekade 1980 s/d 1990. Dulunya, kerajinan bambu dianyam untuk pembuatan kursi, baru pada tahun 1958 bambu ditinggalkan dan diganti dengan rotan. Pada masa itu pelaku usaha atau pengrajin rotan kurang lebih berjumlah 10 orang, dan terus berkembang hingga sekarang. Krisis moneter yang melanda Indonesia pada tahun 1997, secara perlahan berimbas pada pengrajin rotan di Kota Malang. Saat itu sektor industri pengolahan rotan khususnya di Kelurahan Balarjosari mengalami penurunan yang signifikan, bahkan sampai sekarang terus mengalami penurunan, sehingga pada tahun 2015 di Sentra Industri Rotan Kelurahan Balarjosari tinggal 23 Pelaku usaha atau Pengrajin Rotan saja yang masih eksis.

Faktor pengalaman usaha atau lama usaha secara teoritis dalam buku ekonomi tidak ada yang membahas pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau keuntungan. Namun dalam kegiatan produksi rotan ini dengan semakin berpengalaman akan mampu meningkatkan pendapatan. Faktor lain yang menyebabkan penurunan pada jumlah pendapatan dari Sentra Industri Rotan di Balarjosari adalah persoalan inovasi produk seperti desain produk rotan yang kurang berkembang kini jadi masalah utama para pengrajin. Inovasi diyakini dapat meningkatkan nilai tambah produk rotan, Direktur Jenderal Pengembangan Perwilayahan Industri Kementerian Perindustrian (Kemenperin) Dedi Mulyadi mengatakan bahwa pasar yang jenuh akan mampu dibangkitkan kalau ada inovasi produk.

Faktor lain yang mempengaruhi pendapatan dalam hal ini terdapat modal kerja, sebagaimana kita ketahui bahwa dalam teori faktor produksi jumlah output atau produksi yang nantinya berhubungan dengan pendapatan bergantung pada modal kerja. Hal ini berarti bahwa dengan adanya penambahan modal yang semakin besar maka semakin besar pula hasil penjualan yang akan diperoleh.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) mendefinisikan pendapatan sebagai imbalan atau penghasilan selama sebulan baik berupa uang maupun barang yang diterima oleh seseorang yang bekerja dengan status pekerja bebas di pertanian atau pekerjaan bebas di non pertanian. Pendapatan bagi sejumlah pelaku ekonomi merupakan uang yang telah diterima oleh pelanggan dari perusahaan sebagai hasil penjualan barang dan jasa. Pendapatan juga di artikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau dapat juga diartikan sebagai suatu keberhasilan usaha.

Produksi

Produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Menulis buku, memberi nasehat, pertunjukkan bioskop dan jasa bank adalah termasuk dalam pengertian produksi. Pada umumnya produksi memerlukan berbagai macam peralatan (mesin, gedung, alat-alat) dan beberapa bahan mentah. Teori produksi terdiri dari beberapa analisa mengenai bagaimana seharusnya seorang pengusaha (wiraswastawan) dalam tingkat teknologi tertentu mengkombinasikan berbagai macam faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu seefisien mungkin (Sudarman, 1980).

Pengaruh Lama Usaha Terhadap Pendapatan

Salah satu yang penting dalam menjalani usaha adalah lama usaha. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usahanya (Asmie,2008), dalam penelitian ini adalah penjual dan pengerajin rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Satuan variabel lama usaha adalah tahun. Semakin lama pengusaha menjalani usahanya, maka semakin banyak pengalaman yang didapatkannya.

Setelah usaha dimulai, yang diperlukan suatu usaha agar dapat berjalan lancar dan berkembang adalah pengelolaan yang baik. Salah satu faktor penting dalam mengelola suatu usaha adalah menentukan jam kerja. Jam kerja adalah banyaknya lama waktu kerja dalam sehari (Jafar dalam Asmie,2008). Satuan variabel jam kerja adalah jam per hari. Jika ingin memperoleh pendapatan yang tinggi maka diperlukan jam kerja yang tinggi pula. Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan

Pengertian Tenaga Kerja menurut Simanjuntak (1985), tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk yang berumur antara 14 sampai 60 tahun sedangkan orang yang berumur dibawah 14 tahun atau di atas 60 tahun digolongkan sebagai bukan tenaga kerja. Tenaga kerja bukan saja berdasarkan jumlah penduduk yang dapat digunakan dalam proses produksi, juga harus diperhitungkan pengetahuan atau *skill* (keahlian) yang dimilikinya. Jadi, tenaga kerja yang dimaksudkan sudah termasuk kemampuan seseorang menggunakan tenaga serta pikirannya.

Pengaruh Inovasi terhadap Pendapatan

Inovasi produk menjadi tanggung jawab seluruh bagian dalam bisnis. Baik departemen pemasaran, operasional, keuangan, akuntansi, pembelian, semua merupakan bagian integral dari suatu organisasi untuk mengembangkan produk secara efektif dan efisien menurut Holzman dalam Dhewanto Wawan dkk (2014). Seluruh departemen ini memiliki peran dalam perwujudan suatu produk baru. Ide- ide baru dapat tercipta terutama dari kebutuhan konsumen yang tersampaikan

kepada salah satu karyawan dalam perusahaan yang dapat mengembangkannya menjadi suatu nilai tambah akan produk lama atau menjadi produk pengganti yang lebih diharapkan konsumen, dengan begitu tentunya akan mampu mempengaruhi nilai jual suatu barang yang berdampak pada pendapatan yang akan diperolehnya.

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan

Modal merupakan input (faktor produksi) yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti merupakan faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko dalam Firdaus, 2012). Sehingga dalam hal ini modal bagi pedagang juga merupakan salah satu faktor produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan.

IKM (Industri Kecil dan Menengah)

Secara umum industri dapat didefinisikan sebagai suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Hasil dari industri tidak hanya berupa barang melainkan juga ada dalam bentuk jasa. Industri kecil memiliki banyak definisi, sehingga topik industri kecil selalu menarik untuk dibicarakan.

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini dilakukan di Sentra Industri Rotan yang terletak di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Dalam penelitian ini, Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik usaha Industri kecil menengah Rotan sebanyak 28 unit usaha di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, dan 3 unit usaha di Kelurahan Tasikmadu Kecamatan Lowokwaru Kota Malang sehingga total berjumlah kurang lebih 31 unit usaha. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama, misalnya hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari data yang diperoleh dari instansi-instansi atau lembaga-lembaga yang berkaitan dengan penelitian ini, misalnya data sekunder ini diperoleh dari BPS, Dinas Perindustrian Kota Malang serta pihak-pihak lain yang terikat dengan penelitian ini.

Metode Analisa

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni lama usaha, jumlah tenaga kerja, inovasi, modal dan jenis tenaga kerja terhadap variabel terikat yakni pendapatan usaha industry rotan Balearjosari. Untuk mengetahuinya digunakan analisis berganda dengan rumusan :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan

α = bilangan konstanta

$b_1 \dots b_5$ = koefisien regresi masing – masing regresi

X1 = Lama Usaha

X2 = Jumlah Tenaga Kerja

X3 = Inovasi

X4 = Modal

X5 = Jenis Tenaga Kerja

E = Error

Uji Statistik

Uji Statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

1. Uji – f (Uji simultan)

Uji statistic f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau : $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 \dots \dots \dots = b_k = 0$, artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_1) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau: $H_1: b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \dots \dots \neq b_k \neq 0$, artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Uji – t (Uji Parsial)

Uji signifikan t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

3. R^2 (koefisien determinan)

R^2 (koefisien determinan) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi klasik, untuk memperoleh nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari persamaan regresi linier berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (OLS / Ordinary Least Square), maka dalam menganalisa data harus memenuhi asumsi-asumsi klasik, Asumsi-asumsi klasik tersebut yaitu:

1. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada penelitian ini dengan melihat nilai tolerance dan lawannya adalah Variance Inflation Factor (VIF) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi linear yang sempurna antara variabel-variabel bebas (Gujarati,2010). Ada pula model regresi yang seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa hal berikut:

1. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel bebas banyak yang tidak signifikan yang akan mempengaruhi variabel terikat.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya berada diatas 0.90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel bebas.
3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) Variance Inflation Factor (VIF). Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas yang lainnya. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai cutoff yang umum dipakai adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

2. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu dengan yang lain. Terdapat beberapa cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi atau tidak, salah satu caranya menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) (Gujarati, 2010) Hipotesisnya yaitu:

H_0 = tidak terdapat autokorelasi ($\rho=0$)

H_1 = terdapat autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Untuk pengambilan keputusan yang melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari :

- Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound, maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti terdapat autokorelasi positif.
- Jika nilai DW lebih besar daripada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti terdapat autokorelasi negatif.
- Jika nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Banyak orang menggunakan uji Durbin Watson untuk melakukan uji Autokorelasi, namun adakalanya uji Durbin Watson memberikan hasil yang menyatakan bahwa data yang diuji tidak dapat dipastikan apakah lolos dari masalah autokorelasi atau tidak. Sebagai alternatif, dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak. Bila bersifat acak, berarti terjadi masalah autokorelasi. Residual regresi diolah dengan uji *Run Test*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi (α) yang dipergunakan. Apabila nilai hasil uji *Run Test* lebih besar daripada tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat masalah autokorelasi pada data yang diuji. Analisis *Run Test* sebenarnya termasuk dalam kategori statistik nonparametrik. Uji *Run Test* bisa digunakan untuk menguji pada kasus satu sampel. Prosedur *Run Test* dilakukan untuk data bertingkat dari nilai variabel yang acak.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang terjadi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili bagian ukuran (kecil, sedang, dan besar). Adapun dasar pengambilan keputusan :

- Tidak terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t -hitung lebih kecil dari t -tabel dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.
- Terjadi heteroskedastisitas, jika nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, kesalahan pengganggu (residual) mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan cara:

Analisa Grafik, yaitu dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Bila distribusi data yang normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Para prinsipnya normalitas dapat dideteksi

dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusannya adalah (Gujarati,2010) :

- Bila data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Bila data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Dari sekian banyak metode yang dapat digunakan untuk membuktikan normalitas sebuah data, ada satu metode yang paling sering digunakan, yaitu dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov Smirnov merupakan pengujian normalitas yang banyak dipakai. Kelebihan dari uji ini adalah sederhana dan tidak menimbulkan perbedaan persepsi di antara satu pengamat dengan pengamat yang lain, yang sering terjadi pada uji normalitas dengan menggunakan grafik seperti pada penjelasan sebelumnya. Konsep dasar dari uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-Score dan diasumsikan normal. Jadi sebenarnya uji Kolmogorov Smirnov adalah uji beda antara data yang diuji normalitasnya dengan data normal baku.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh variabel Pengalaman Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Inovasi (X_3), Modal Usaha (X_4), dan Jenis Tenaga Kerja (X_5) terhadap Pendapatan (Y) pada IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balarjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang. Berdasarkan dari data hasil penelitian maka dapat ditemukan hasil analisa regresi linear berganda, yang dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut :

Tabel 2.3 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-62.266	24.792		-2.512	.019
1 x1	.221	.057	.242	3.850	.001
x2	.762	.143	.490	5.322	.000
x3	19.075	8.669	.232	2.200	.037
x4	.074	.031	.158	2.412	.024
x5	3.244	.968	.204	3.350	.003

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diatas, maka dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

$$Y = -62.266 + 0.221 X_1 + 0.762 X_2 + 19.075 X_3 + 0.074 X_4 + 3.244 \text{ Dummy} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai konstanta (b_0) sebesar -62,266 menunjukkan bahwa tanpa ada pengaruh dari variabel Lama Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Inovasi (X_3), Modal Kerja (X_4), dan Jenis Tenaga Kerja (Dummy) (nilai variabel bebas = 0) maka nilai variabel Pendapatan (Y) adalah -62,266.
- Nilai koefisien Lama Usaha (X_1) sebesar 0,221 sehingga jika Pengalaman Usaha (X_1) mengalami peningkatan selama 1 tahun maka nilai Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balarjosari, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,221 juta rupiah.
- Nilai koefisien Jumlah Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0,762 sehingga jika Jumlah Tenaga Kerja (X_2) mengalami penambahan sebesar 1 orang maka nilai Pendapatan (Y) IKM

Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,762 juta rupiah.

4. Nilai koefisien Inovasi (X_3) sebesar 19.075. Sehingga jika inovasi usaha (X_3) semakin kuat pendapatan IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 19.075 juta rupiah.
5. Nilai koefisien Modal Kerja (X_4) sebesar 0,074. Sehingga jika modal (X_4) mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000 maka penapatan IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 74 rupiah.
6. Nilai koefisien Jenis Tenaga Kerja (X_5) sebesar 3,244 menunjukkan bahwa tenaga kerja terlatih akan meningkatkan nilai Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari sebesar 3,244 juta rupiah.

Pengujian Hipotesis

Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis antara variabel Pengalaman Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Inovasi (X_3), Modal Usaha (X_4), dan Jenis Tenaga Kerja (X_5) terhadap Pendapatan (Y) pada IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang dengan menggunakan uji simultan (Uji F), koefisien determinasi (R^2), dan uji parsial (Uji t).

1. Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Tabel 2.4 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^d						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1747.756	5	349.551	83.001	.000 ^b
	Residual	105.286	25	4.211		
	Total	1853.042	30			

a. Predictors: (Constant), pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja, inovasi, modal usaha, dan jenis tenaga kerja

b. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber: Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Dari hasil analisis regresi berganda dengan menggunakan $df_1 = 5$ dan $df_2 = 25$ dan dengan confident interval sebesar 95% ($\alpha=5\%$) diperoleh F_{tabel} sebesar 2,603. Dan berdasarkan tabel 2.4 dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} analisis regresi tersebut adalah 83.001 dan, dimana ini membuktikan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak. Sehingga variabel Pengalaman Usaha (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2), Inovasi (X_3), Modal Usaha (X_4), dan Jenis Tenaga Kerja (X_5) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh dari variabel independent terhadap variabel dependent. Berikut ini adalah hasil dari pengujian koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut ;

Tabel 2.5 : Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.971 ^a	.943	.932

Sumber: Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.943 atau sebesar 94,3% yang artinya bahwa pendapatan IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari dapat dijelaskan oleh variabel pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja, inovasi, modal usaha, dan jenis tenaga kerja sedangkan sisanya sekitar 5,7% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

3. Uji Parsial (Uji-t)

Uji T digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

Tabel 2.6 : Perbandingan Antara Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Keterangan
(Constant)	-2,512	2,059	,019	-
Lama Usaha (X_1)	3,850	2,059	,001	Signifikan
Jumlah Tenaga Kerja (X_2)	5,322	2,059	,000	Signifikan
Inovasi (X_3)	2,200	2,059	,037	Signifikan
Modal Usaha (X_4)	2,412	2,059	,024	Signifikan
Jenis Tenaga Kerja (d)	3,350	2,059	,003	Signifikan

Sumber: Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan hasil pada tabel 2.6 secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut ;

1. Uji parsial antara Pengalaman Usaha (X_1) terhadap Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (3,850) lebih dari t tabel (2,059) atau nilai signifikansi (0,001) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Lama Usaha (X_1) terhadap Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.
2. Uji parsial antara Jumlah Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (5,322) lebih dari t tabel (2,059) atau nilai signifikansi (0,000) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Jumlah Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.
3. Uji parsial antara Inovasi (X_3) terhadap Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (2,200) lebih dari t tabel (2,059) atau nilai signifikansi (0,037) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Inovasi (X_3) terhadap Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.
4. Uji parsial antara Modal Usaha (X_4) terhadap Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (2,412) lebih dari t tabel (2,059) atau nilai signifikansi (0,024) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Modal Kerja (X_4) terhadap Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.
5. Uji parsial antara Jenis Tenaga Kerja (X_5) terhadap Pendapatan (Y) didapatkan nilai t hitung (3,350) lebih dari t tabel (2,059) atau nilai signifikansi (0,003) kurang dari alpha (0,050) sehingga terdapat pengaruh signifikan antara Jenis Tenaga Kerja (X_5) terhadap Pendapatan (Y), dengan asumsi variabel lain yang digunakan bersifat konstan.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan layak atas variabel-variabel yang dipakai peneliti, maka dilakukan adanya uji multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Uji asumsi tersebut adalah sebagai berikut :

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent). Jika antar variabel terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogan. Dimana variabel ortogan adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Adapun hasil uji asumsi multikolinearitas untuk masing-masing item variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut :

Tabel 2.7 : Hasil Pengujian Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Lama Usaha (X1)	.574	1.743
Jumlah Tenaga Kerja (X2)	.269	3.724
Inovasi (X3)	.205	4.885
Modal Usaha (X4)	.527	1.898
Jenis Tenaga Kerja (X5)	.611	1.638

Sumber : Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan Tabel 2.7 hasil pengujian multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel bebas kurang dari 10, dan nilai tolerance setiap variabel bebas lebih dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel bebas yang digunakan yaitu pengalaman usaha, jumlah tenaga kerja, inovasi, modal usaha, dan jenis tenaga kerja tidak terdapat masalah multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). untuk mengetahui adanya autokorelasi dapat digunakan uji Durbin Watson (DW-test).

Tabel 2.8 : Hasil Uji Durbin-Watson (DW-Test)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	,971	,943	,932	1,986

Sumber: Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan hasil uji durbin-watson didapat nilai Durbin-Watson test sebesar 1,986, sedangkan DW tabel untuk $\alpha=5\%$ dengan variabel bebas (k) = 5 dan jumlah pengamatan (n) = 31 diperoleh nilai $dL=1,0904$ dan $dU=1,8252$ maka:

- 1) $dU < d_{hitung} < 4-dL$
- 2) $1,8252 < 1,986 < (4-1,0904)$
- 3) $1,8252 < 1,986 < 2,9096$

Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai DW untuk semua variabel adalah 1,986 yaitu lebih besar dari $dU=1,8252$ dan lebih kecil dari $4-dL= 2,9096$. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi, dengan demikian asumsi regresi linear klasik dapat diterima.

Dalam penelitian ini juga menggunakan uji *Run test*, uji ini dipergunakan untuk melihat apakah data residual bersifat acak atau tidak.

Tabel 2.9 : Hasil Uji Run Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.53633
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	16
Total Cases	31
Number of Runs	19
Z	.737
Asymp. Sig. (2-tailed)	.461

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

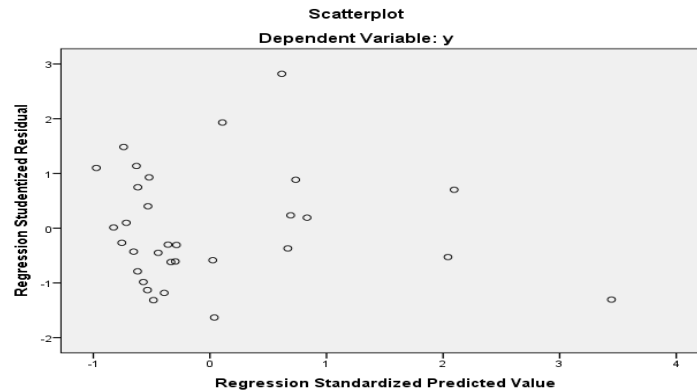
Hasil pengujian asumsi autokorelasi dengan Run test diperoleh nilai asymptotic significant uji Run Test sebesar 0,461 lebih dari alpha 0,050 berarti bahwa data bersifat acak sehingga tidak ditemukan adanya indikasi autokorelasi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui lebih lanjut dasar pengambilan keputusannya dapat dilihat sebagai berikut :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- c. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar 4.7 berikut :

Gambar 4.7 : Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada Gambar 4.7 diketahui bahwa titik-titik yang terbentuk pada grafik scatterplot tidak membentuk pola yang jelas serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y sehingga dapat dikatakan bahwa dalam hasil pengujian tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini selain menguji Heteroskedastisitas dengan Scatterplot peneliti juga melakukan uji Gletser yang mudah dan dapat diaplikasikan di SPSS uji Gletser bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

Tabel 2.10 Hasil Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4.078	14.130		.289	.775
1 x1	-.001	.033	-.008	-.030	.976
x2	.016	.082	.073	.193	.848
x3	-.093	.412	-.098	-.227	.822
x4	.016	.018	.244	.905	.374
d	-.029	.552	-.013	-.053	.959

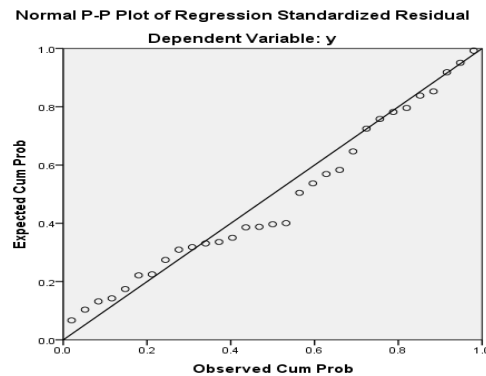
Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan uji Glejser diperoleh nilai signifikansi pada variabel bebas lebih dari alpha 0,050 semua baik X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , maupun X_5 sehingga tidak ditemukan indikasi adanya heteroskedastisitas.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi valid untuk jumlah sampel kecil. Pemeriksaan apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilakukan secara grafis dengan P-P Plot. Data berdistribusi normal akan memiliki P-P plot membentuk suatu garis lurus diagonal. Dan jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual dari model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dimana seperti yang terlihat pada gambar 4.8 berikut :

Gambar 4.8 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Primer diolah, 2017 (Lampiran)

Dari gambar 4.8 tersebut dapat terlihat bahwa data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga berdasarkan hasil gambar diatas dapat diketahui bahwa banyak titik-titik data yang berada dalam satu garis lurus, sehingga dapat dikatakan bahwa data-data bersifat normal atau berdistribusi normal.

Selain dengan P-P Plot untuk menguji Normalitas pada penelitian ini juga menggunakan uji Kolmogorov Smirnov.

Tabel 2.11 Hasil Uji Kolmogorov Smirnov

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.87337147
	Absolute	.157
Most Extreme Differences	Positive	.157
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.874
Asymp. Sig. (2-tailed)		.430

Sumber: Data Penelitian Diolah (2017)

Intepretasinya adalah bahwa jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Hasil uji normalitas dengan uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh nilai signifikansi 0,430 lebih dari alpha 0,050 sehingga asumsi normalitas terpenuhi.

Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda perlu dibandingkan dengan berbagai teori dari penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dibahas dalam bab Kajian Pustaka. Adapun pembahasannya sebagai berikut.

4.4.1 Pengaruh Lama Usaha (X_1) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Lama Usaha memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan pemilik usaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari. Hasil analisis regresi dalam penelitian ini untuk variabel pengalaman usaha menghasilkan koefisien (β_1) yaitu 0,221, dan hasil uji kesesuaian menghasilkan nilai t-stat variabel pengalaman usaha lebih besar dari nilai t-tabel ($3,850 > 2,059$). Disamping itu nilai probabilitas variabel Pengalaman Usaha yang didapat lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,001 < 0,05$).

4.4.2 Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja (X_2) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Tenaga Kerja mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pemilik usaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (β_2) yaitu 0,762 dan hasil uji kesesuaian

menghasilkan nilai t-stat variabel pengalaman usaha lebih besar dari nilai t-tabel ($5,322 > 2,059$). Disamping itu nilai probabilitas variabel Jumlah Tenaga Kerja yang didapat lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dan dari data primer yang diperoleh melalui kuisioner yang sebagian besar dari pengusaha rotan menggunakan tenaga kerja ≤ 3 orang. Sehingga jika dilihat dari hasil regresi jika jumlah tenaga kerja (X_2) bertambah 1 orang maka pendapatan IKM Sentra industri rotan di Kelurahan Balearjosari, Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,762 juta rupiah. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu oleh Heni Rahayu Wulandari dengan judul “Analisis Variabel-Variabel yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan UKM Sentra Industri Keramik (Studi Kasus Sentra Industri Keramik Kelurahan Dinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang).” Hasil penelitian menjelaskan variabel jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan positif dengan nilai koefisien regresi yaitu 0,433.

4.4.3 Pengaruh Inovasi (X_3) terhadap Pendapatan (Y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Inovasi mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pemilik usaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (β_3) yaitu 1,590 dan hasil uji kesesuaian menghasilkan nilai t-stat variabel pengalaman usaha lebih besar dari nilai t-tabel ($2,200 > 2,059$). Disamping itu nilai probabilitas variabel Jumlah Tenaga Kerja yang didapat lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,037 < 0,05$).

4.4.4 Pengaruh Modal (X_4) terhadap Pendapatan (Y)

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Pendapatan pemilik usaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari, dengan nilai koefisien regresi yaitu $\beta_4=0,074$. Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam industri, setiap unit usaha industri tentunya memerlukan modal untuk melakukan kegiatan produksi dan berbagai aktivitas lain yang berhubungan dengan kebutuhan operasional industri.

Seluruh pemilik usaha IKM Rotan di Kelurahan Balearjosari ini menggunakan modal milik sendiri saat awal memulai usahanya. Tidak ada satupun unit usaha yang menggunakan modal dari hasil pinjaman baik pada lembaga-lembaga keuangan di sektor formal maupun informal. Pemilik usaha IKM Rotan di Kelurahan Balearjosari yang memiliki modal atau menggunakan modal dengan nilai yang cukup tinggi mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan mereka, dan juga mendorong mengembangkan industri tersebut untuk lebih maju mengikuti perkembangan pasar. Hal ini bisa dilihat dengan nilai t-stat variabel modal dalam penelitian ini lebih besar dari nilai t-tabel ($2,412 > 2,059$). Disamping itu nilai probabilitas variabel modal yang didapat lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,024 < 0,05$).

4.4.5 Jenis Tenaga Kerja (X_5)

Dalam teori yang telah di jelaskan diawal diketahui bahwa pendapatan seseorang memiliki hubungan yang positif pada jenis tenaga kerja terlatih. Sehingga peningkatan pada tenaga kerja terlatih akan meningkatkan pendapatan seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja terlatih mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pemilik usaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari yang ditunjukkan dengan nilai koefisien (β_5) yaitu 3,244 dan hasil uji kesesuaian menghasilkan nilai t-stat variabel pengalaman usaha lebih besar dari nilai t-tabel ($3,350 > 2,059$). Disamping itu nilai probabilitas variabel tenaga kerja terlatih yang didapat lebih kecil dari nilai alpha 0,05 ($0,003 < 0,05$).

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang telah dilakukan mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan sentra industri rotan balearjosari (studi kasus sentra industri rotan kelurahan balearjosari kecamatan blimbing kota malang). Kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, lama usaha memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan, dengan nilai koefisien lama usaha (X_1) sebesar 0,221 sehingga jika pengalaman usaha (X_1) mengalami peningkatan selama 1 tahun maka nilai Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,221 juta rupiah. Hal ini Menunjukkan bahwa lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi bagaimana

produktivitas suatu usaha (kemampuan profesional atau keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. disamping itu pengalaman usaha juga menentukan keterampilan seseorang dalam melaksanakan suatu tugas tertentu dengan kata lain semakin lama pengalaman usaha yang dimiliki akan semakin meningkatkan keterampilan seseorang dalam usahanya yang pada akhirnya juga akan mampu mempengaruhi peningkatan pada pendapatan usaha seseorang.

2. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan, dengan nilai koefisien jumlah tenaga kerja (X_2) sebesar 0,762 sehingga jika Jumlah Tenaga Kerja (X_2) mengalami penambahan sebesar 1 orang maka nilai Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 0,762 juta rupiah. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan berapapun jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam proses produksi akan mampu mempengaruhi hasil produksi, jika jumlah tenaga kerja sedikit maka akan membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses produksi sedangkan jumlah tenaga kerja yang banyak akan memudahkan dalam proses produksi dengan begitu hal ini akan mendorong bertambahnya output pada IKM rotan di Kelurahan Balearjosari, sehingga tingkat pendapatan juga akan meningkat secara rata-rata, namun tentunya akan disesuaikan dengan tingkat kemampuan atau kapasitas produksinya (jumlah maksimum output yang dapat diproduksi atau dihasilkan dalam satuan waktu tertentu).
3. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, inovasi memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan, dengan nilai koefisien inovasi (X_3) sebesar 19,075 sehingga jika inovasi usaha (X_3) semakin kuat Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 19,075 juta rupiah. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin baik inovasi usaha yang dilakukan baik inovasi produk yakni bentuk atau model produk, maupun inovasi manajemennya yaitu dalam hal proses kerja, proses produksi, serta strategi pemasarannya, akan bisa memuaskan kebutuhan konsumen sehingga permintaan terhadap produk juga meningkat dengan begitu pendapatan yang akan diperoleh akan semakin banyak.
4. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, Modal kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan, dengan nilai Modal kerja (X_4) sebesar 0,074 sehingga jika modal (X_4) mengalami kenaikan sebesar Rp 1.000 maka Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 74 rupiah. Variabel modal yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan modal pribadi bukan modal dari hasil pinjaman, yang digunakan sebagai input awal untuk memproduksi rotan yang nantinya akan mempengaruhi besar kecilnya pendapatan usaha. Dengan adanya modal yang besar maka akan semakin banyak bahan baku yang bisa dibeli sehingga akan meningkatkan jumlah produksi serta penjualan, dengan begitu output yang dihasilkanpun akan meningkat. Begitu pula sebaliknya, dengan modal yang kecil bahan baku yang bisa dibeli terbatas sehingga jumlah produksi serta penjualan tidak seberapa banyak yang artinya output yang dihasilkanpun menurun.
5. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, jenis tenaga kerja memiliki pengaruh yang positif terhadap pendapatan yang dihasilkan, dengan nilai koefisien jenis tenaga kerja (X_4) sebesar 3,244 menunjukkan bahwa tenaga kerja terlatih akan meningkatkan nilai Pendapatan (Y) IKM Sentra Industri Rotan di Kelurahan Balearjosari Malang akan mengalami kenaikan rata-rata sebesar 3,244 juta rupiah. Dalam industri pengolahan seperti industri rotan pada penelitian ini, jenis tenaga kerja cukup berpengaruh dalam menentukan besar kecilnya pendapatan yang akan diperoleh, hal ini bisa dilihat dari hasil analisis yang sudah peneliti lakukan, bahwa variabel jenis tenaga kerja yang terdiri dari tiga golongan yaitu, terdidik, terlatih, dan tidak terdidik dan terlatih menunjukkan bahwa tenaga kerja terlatih berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan pengusaha industri rotan di Kelurahan Balearjosari Kecamatan Blimbing Kota Malang, hal tersebut dikarenakan tenaga kerja terlatih terbukti mampu memberikan kontribusi lebih dalam proses produksi bila dibandingkan dengan tenaga kerja golongan lainnya mereka dari segi keterampilan sudah cukup memadai karena dengan adanya pelatihan yang telah diikuti berpengaruh dalam peningkatan skill mereka dalam memproduksi khususnya dalam pengolahan rotan ini.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi pemilik usaha IKM rotan di Kelurahan Balearjosari kota Malang yang masih memiliki pengalaman usaha dibawah 15 tahun hendaknya bisa tetap menjaga eksistensinya, karena dengan semakin berpengalaman maka akan semakin baik kemampuan dan keterampilan yang dimiliki pemilik usaha untuk menjalankan bisnis usahanya untuk memperoleh pendapatan maupun keuntungan yang lebih tinggi.
2. Dalam mengatasi kurangnya tenaga kerja yang berminat bekerja di IKM rotan Kelurahan Balearjosari kota Malang ada baiknya bagi pemilik usaha industri rotan memberikan beberapa insentif untuk lebih mensejahterakan tenaga kerjanya berupa peningkatan upah tenaga kerja, pemberian bonus kerja lembur, dan lain sebagainya.
3. Dalam rangka memberikan kepuasan konsumen sesuai kebutuhan ada baiknya pemilik industri rotan di Kelurahan Balearjosari kota Malang mengadakan inovasi produk berupa perubahan – perubahan bentuk atau model rotan sesuai yang diinginkan oleh peminat, selalu upgrade tempat pengrajin atau penjualan rotan tersebut dalam beberapa tahun sekali dengan harapan mampu menarik lebih banyak pengunjung yang berdatangan, dan juga dengan tetap menjaga kualitas baik dari bahan baku, sumber daya manusia, maupun teknologi atau alat yang digunakan diharapkan mampu memberikan kesan baik bagi pelanggan sehingga usaha ini mampu terus berkembang sampai kedepannya.
4. Industri rotan di Kelurahan Balearjosari kota Malang yang masih menggunakan permodalan dengan nilai yang rendah bisa mengikuti program KUR (Kredit Usaha Rakyat) yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah termasuk IKM (Industri Kecil dan Menengah)
5. Berdasarkan hasil yang telah dibahas untuk bisa meningkatkan usaha pada Industri rotan ini, bagi pekerja yang tidak memiliki skill dalam bidang yang diperlukan ada baiknya diarahkan untuk mengikuti pelatihan pada Balai Latihan Kerja (BLK) yang ada di kota Malang, Mengingat kontribusinya yang cukup berpengaruh dalam pengembangan usaha industri rotan tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT atas rahmat dan ridho-Nya. Penulis juga berterima kasih kepada Ayah, Ibu, dan Kakak serta keluarga besar dan semua pihak yang sudah memberi dukungan dan membantu atas terselesaikannya tugas akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2012. *Kota Malang Dalam Angka 2012*. Malang: BPS Kota Malang.
- Dinas Perindustrian Kota Malang. 2015. *Data Direktori IKM*, Malang: Dinas Perindustrian Kota Malang.
- Firdausi, R. A., dan Fitri. A. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak*. Diponegoro Journal of Economics, Vol. 2, No. 1.
- Simanjuntak, Payaman J. 1985. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sudarman, Ari. 1980. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE- UGM.